BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja lahir dan berkembang di dalam dunia karena pekeijaan Allah terhadap umat-Nya, hal ini dituntut bagi orang percaya untuk melanjutkan pekeijaan Tuhan Yesus itu sendiri. Gereja adalah persekutuan orang yang percaya kepada Tuhan yang dipanggil untuk masuk ke dalam terang Tuhan yang ajaib. Di dalam diri gereja ada tugas yang melekat yaitu memberitakan Injil Kerajaan Allah melalui kesaksian, persekutuan, pelayanan dan pengajaran.

Pelayanan sebagai bagian hidup gereja merupakan sebuah tugas yang hakiki dan mesti dikerjakan dengan baik. Pelayanan yang sejati ialah pelayanan yang bersumber pada pelayanan Kristus sendiri.[[1]](#footnote-2) Melayani mengandung banyak segi dan resiko. Melayani bukan berarti sekadar bersibuk di sana sini dan bukan pada sekadar memberi ini atau itu. Melayani adalah mengosongkan diri dan menempatkan kepentingan diri sendiri di bawah kepentingan Tuhan dan kepentingan orang lain.

Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja adalah diakonia yaitu pelayanan kepada umat Tuhan yang dalam kekurangan baik secara material maupun rohani. Diakonia merupakan unsur yang menentukan dalam kehidupan gereja sebab gereja tidak hanya berbicara

soal ajaran dan doktrin, tetapi gereja harus peduli terhadap sesamanya. Kepedulian atau solidaritas gereja dalam tindakan yang nyata. Jadi jangkauan pelayanan bukan hanya kebutuhan atau keselamatan jiwanya melainkan keseimbangan antara yang rohani dan jasmani. Prinsip dasar dalam pelayanan kepada Tuhan dan sesama manusia adalah karena Yesus sendiri sudah melayani umat-Nya.

Jiwa Kristus adalah melayani dan menghamba, itulah juga jiwa kristiani para pengikut-Nya. Orang yang mau berjalan di belakang Yesus adalah orang yang rela melayani dan menghamba. Seperti halnya seseorang yang menduduki jabatan Diaken di dalam jemaat. Ini adalah pihak yang lebih dominan berperan dalam melakukan pelayanan diakonia. Jiwa melayani sesungguhnya mereka harus miliki agar tercipta pelayanan yang baik dan seutuhnya kepada seluruh anggota jemaat terlebih kepada umat Tuhan yang sangat membutuhkan pertolongan.

Dalam lingkungan gereja ada beberapa bentuk pelayanan diakonia. Salah satu bentuk pelayanan diakonia yaitu diakonia transformatif. Hal ini merupakan pelayanan yang bukan hanya bagi seorang individu melainkan juga terhadap kelompok dimana pelayanan yang sungguh kepada umat Tuhan, solusi dan bahkan pertolongan lewat penguatan sangat dibutuhkan. Kehidupan setiap umat Tuhan sangatlah berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk hidup bersekutu dengan mereka tentu harus memahami setiap perbedaan yang ada. Pelayanan juga tentunya dilakukan dengan melihat kondisi setiap anggota jemaat terlebih bagi mereka yang berkebutuhan khusus.

Kaum disabilitas merupakan kaum terpinggirkan yang dianggap mengganggu dan dapat membuat suasana menjadi tidak aman. Ketika ada kaum disabilitas di sekitar gereja hal ini tidak begitu disikapi baik oleh gereja dimana sikap mereka tidak datang untuk merangkul dan peduli serta menyembuhkan yang sakit tetapi membiarkan mereka tetap hidup dalam keterpurukannya.

Dalam pengamatan sementara oleh penulis mengenai warga jemaat yang tergolong kaum disabilitas antara lain tunawicara dan tunagrahita dengan jumlah dua orang tunawicara dan dua orang tunagrahita. Kepada penyandang kaum disabilitas ini mendapat perhatian yang jauh dari semestinya karena pelayanan bagi mereka ada indikasi bahwa justru tidak diperhatikan. Kehidupan yang mereka jalani sekarang yaitu hanya melakukan aktivitas di rumah dan tidak melakukan persekutuan dengan warga jemaat lainnya misalnya dengan bersekutu di gereja. Terkadang mereka hanya lalu lalang di jalanan tanpa ada tujuan pasti yang hendak digapai. Dalam program gereja terdapat pelayanan diakonia, namun yang teijadi pelayanan diakonia tersebut hanya diberikan kepada jemaat yang sakit, janda, berduka, dan mengalami musibah. Tuhan menghadirkan orang-orang seperti ini bukan kebetulan tetapi dengan kehadiran orang tersebut umat Tuhan dapat menampakkan kasih-Nya.

Kehidupan umat Tuhan di dalam dunia ini harus mencerminkan sikap Kristus yaitu rela melayani tanpa melihat status sosial, suku, dan golongan setiap orang dan bahkan menolong mereka yang datang kepada- Nya. Pelayanan yang dilakukan tentu harus sepenuh hati, jangan karena hanya ingin mendapatkan pujian dari orang lain atau karena pemenuhan tugas akhir (realisasi program) sehingga ingin melakukan pelayanan. Jiwa dan raga yang haus makanan akan membuat tubuh menjadi kering. Seperti halnya sebuah pelayanan, jika tidak dinampakkan dengan sungguh kepada mereka yang membutuhkan baik kepada umat Tuhan yang normal terlebih kepada mereka yang berkebutuhan khusus tentu akan menjadikan mereka haus, lapar, hidup semakin terpuruk dalam keadaan yang mencekam dan balikan dijauhi oleh orang yang ada di sekitarnya.

Dengan adanya peristiwa yang ada di lapangan, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang membangun model pelayanan diakonia transformatif bagi kaum berkebutuhan khusus di Gereja Toraja Jemaat Minanga, Klasis Mengkendek.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam karya ilmiah ini yaitu bagaimana membangun model pelayanan diakonia bagi kaum berkebutuhan khusus di Gereja Toraja Jemaat Minanga Klasis Mengkendek ?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam tulisan karya ilmiah ini yaitu untuk menguraikan bagaimana membangun model pelayanan diakonia bagi kaum berkebutuhan khusus di Gereja Toraja Jemaat Minanga Klasis Mengkendek.

1. Signifikansi Penelitian
2. Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan inspirasi yang melahirkan kontribusi pemikiran bagi seluruh Civitas Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, khususnya bagi pengembangan ilmu teologi sebagaimana yang telah dipelajari dalam mata kuliah, Pengantar Teologi Sistematika, Dogmatika, Pembinaan Warga Gereja (PWG), dan Pastoral L
3. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
4. Bagi penulis: sebagai pemenuhan tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar SI dan sebagai pedoman bahkan kontribusi pemikiran ketika terjun ke dalam jemaat sebagai pelayan dalam lembaga Gereja Toraja.
5. Bagi kaum berkebutuhan khusus: Pelayanan dapat mereka rasakan sehingga hidup menjadi lebih tenang dan lebih bermakna.
6. Bagi diaken: sebagai acuan dalam menjalankan tugas pelayanan

yang seharusnya di dalam jemaat.

1. Bagi jemaat: sebagai pedoman dalam menyusun program di jemaat sehingga program-program yang disusun baik pelayanan diakonia bisa direalisasikan dengan baik.
2. Bagi Gereja Toraja: menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan terlebih bagi pembinaan warga gereja yang telah diprogramkan oleh bidang tiga Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja.
3. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan salah satu langkah untuk membetulkan bahwa penelitian itu bukanlah plagiat melainkan hasil usaha sendiri. Di samping itu, orisinalitas penelitian menunjukkan langkah awal untuk meninjau penelitian yang relevan sebelum membangun/merumuskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Karena itu topik tentang diakonia dan kaum disabilitas pada prinsipnya sudah pernah diteliti atau dikaji oleh beberapa orang yaitu, Novita Pagappong dan Djidon Lamba’ (2012): faktor-faktor yang mempengaruhi penatua dan diaken dalam melaksanakan tugas panggilannya; Midi Limbong Matha dan Fajar Kelana (2009): pelaksanaan diakonia lansia; Gustiani Kombong Parelabi dan Agustinus Ruben (2015): metode pembelajaran PAK bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Bertitik tolak dari peninjauan kepustakaan tersebut akan menjadi urgen dalam topik penelitian ini karena fokus kajian berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya. Fokus penelitian ini yaitu pelayanan diakonia bagi kaum disabilitas di Gereja Toraja Jemaat Minanga klasis Mengkendek.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka, berisi tentang hakikat manusia dan kebutuhannya, gereja dan hakikat pelayanannya, kedudukan diakonia dalam pelayanan gereja (pengertian diakonia, macam-macam diakonia dan strategi pelayanan diakonia), kaum disabilitas sebagai salah satu sasaran diakonia (pengertian disabilitas, ciri-ciri kaum disabilitas, kedudukan kaum disabilitas dalam sudut pandang Alkitab, dan pendekatan kepada kaum disabilitas), Gereja Toraja dan program pelayanan diakonia.

Bab III adalah metodologi penelitian berisi tentang sejarah berdirinya Gereja Toraja Jemaat Minanga dan metodologi penelitian (pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, proses pendataan).

Bab IV adalah hasil penelitian dan interpretasi.

Bab V adalah penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran/rekomendasi.

1. Jimmy Mc, Setiawan, **Ini Aku Utuslah Aku!,** (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), h. [↑](#footnote-ref-2)